

## **PENGELOLAAN KEUANGAN KAS DKM KAMPUNG LIO DKM DAARUL FALAH RT/RW 001/001 DESA PAMALAYAN KECAMATAN CIKELET KABUPATEN GARUT**

**Cecep Soleh Kurniawan  
Fahmi Faryz**

Pascasarjana UNIK CIPASUNG TASIKMALAYA

[Fahmyfaryz06@gmail.com](mailto:Fahmyfaryz06@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Masjid DAARUL FALAH sehingga dapat diketahui bagaimana pencatatan laporan keuangannya, bagaimana pelaporan keuangannya, apa saja jenis-jenis dana aktivitas, dan pengelola masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan wawancara, dan observasi langsung kepada objek penelitian yakni Masjid DAARUL FALAH yang berlokasi di Desa Pamalayan Kec. Cikelet Kab. Garut. Transparansi dan akuntabilitas dianalisis berdasarkan PSAK 109 yang terdiri dari lima komponen keuangan yakni: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelola, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata kunci: laporan keuangan masjid DAARUL FALAH

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the Accountability and transparency of financial statements Masjid Al Amien Jerusalem so we can know how to record its financial statements, the financial reporting, any type of fund activities, and also to introduce the SFAS 109 Tak'mir or manager of the mosque. This study uses qualitative interviews conducted with, and direct observation to study the object Masjid Baitul Al Amien located in Jember, East Java. Transparency and Accountability analyzed in accordance with SFAS 109, which consists of five components of financial she has: Statement of Financial Position, Statement of Changes in Fund, Statement of Changes in Asset Management, Cash Flow Statement, and Notes to Financial Statements.

Keywords: financial statements of the mosque, DAARUL FALAH

### **PENDAHULUAN**

Allah SWT melalui Al Quran surat Al Baqarah 282 berfirman:

“Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan.”

Surat Al Baqarah 282 tersebut diatas secara implisit memberikan pesan bahwa Islam mendorong praktik akuntansi dalam kehidupan bermuamalah

(perdagangan). Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis (*muamalah*) telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan prakteknya di luar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat termarginalkan. Sebagai entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik), masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada

publik. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada yang berbeda dengan entitas publik lainnya.

Masjid merupakan entitas publik dimana nilai-nilai spiritual Islam dikembangkan dan nilai-nilai spiritual tersebut seringkali tidak dapat berdamai dengan nilai-nilai materialisme lainnya yang biasa eksis pada entitas pelaporan akuntansi lainnya seperti perusahaan atau entitas sektor publik lainnya. Booth (1993) menjelaskan bahwa, Pemisahan kehidupan spiritual dan keduniawian menempatkan akuntansi sebagai ilmu yang didasari oleh pemahaman sekuler, menyebabkan institusi keagamaan seperti gereja, hanya mentolelir peran akuntansi pada batas mendukung kegiatan spritual, tidak terintegrasi dalam mendukung tugas-tugas suci keagamaan. Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, Akuntansi pada dasarnya adalah tools yang dapat mendukung kinerja entitas dimana akuntansi itu dipraktekkan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Praktek akuntansi pada lembaga-lembaga keagamaan atau lembaga Nirlaba lainnya merupakan sesuatu yang tidak lazim. Walaupun tidak lazim, penelitian praktek akuntansi pada lembaga keagamaan seperti gereja banyak dilakukan oleh beberapa peneliti Akuntansi. Pendeta dan orang awam percaya bahwa akuntansi tidak mengganggu agenda suci yang dikerjakan oleh Gereja, sebaliknya, akuntansi adalah bagian penting yang terintegrasi dengan kepentingan Gereja untuk mencapai misi kudus, karena Gereja berkepentingan dengan peningkatan dana dan manajemen

keuangan yang baik untuk mencapai misinya Helen (2004).

Jacob (2004) menyimpulkan bahwa, berdasarkan teori A Clash of Jurisdictional yang dikemukakan oleh Abbot, terdapat pemisahan wewenang antara masing-masing profesi yang tidak mungkin saling memahami sehingga muncul konflik antara Akuntan dengan Rohaniawan. Teori yang disampaikan Laughlin (1988) yang menyatakan ada pemisahan antara akuntansi sebagai Ilmu sekuler dengan kehidupan keagamaan yang penuh dengan kekudusan mendorong Jurisdictional Conflict tersebut. Disisi lain, Jacob (2004) juga mengutip pendapat Eliade yang menyatakan bahwa bagi seseorang yang sangat religius maka semua sudut pandangnya akan sesuatu selalu didasari oleh pemahaman spiritual, oleh karena itu maka praktek akuntansinya pun akan dipenuhi dengan dimensi spiritual, sebaliknya bagi seseorang yang tidak religius maka dipersepsikan bahwa akuntansi merupakan ilmu bebas dari pengaruh dimensi spiritual.

Penelitian Peran dan praktek akuntansi pada entitas keagamaan seperti Gereja setidaknya lebih maju dibandingkan dengan penelitian akuntansi di entitas keagamaan lainnya. Hal ini dikarenakan, banyak hal yang mengisi kekosongan penelitian akuntansi pada entitas keagamaan Islam yakni Masjid, sebagai pusat pengembangan peradaban dan kehidupan spritual umat Islam, karena entitas masjid jarang sekali menjadi perhatian peneliti akuntansi sebelumnya. Selain itu, agar eksistensi dan kebermanfaatan akuntansi pada entitas ini memperoleh perwujudan yang konkret dan dapat memaksimalkan.

Hasil dari penlitian ini praktek akuntansi yang digunakan pada masjid Al Baitul Amien sangat sederhana namun para pengurus sangat menjaga amanah yang telah diberikan para jama'ah untuk mengelolah keuangan masjid dengan baik kepada pengurus. Walaupun jama'ah sudah sangat percaya dengan para pengurus, namun dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggung jawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampain dan

pernyataannya selain itu aturan hukum dalam islam harus menjadi dasar standar dalam menjalankan akuntabilitas. Sehingga uang yang ada pada masjid digunakan untuk kepentingan masjid seperti halnya alat kebersihan ,biaya listrik, biaya air,dan perbaikan bangunan (renovasi).tetapi pihak salah satu donatur yang terutama pindah sehingga donatur tersebut tidak menyumbang, maka pihak pihak masjid mengirim surat proposal pengajuan seponsor yang pindah lokasi tersebut.tetapi pihak masjid mengandalkan infak parkir dan infak jama'ah masjid :

“Selain itu fenomena yang terjadi di masjid Daarul Falah yaitu donator semakin menurun sehingga pemasukan pada laporan keuangan juga semakin menurun dan laporan keuangan pada masjid masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana sehingga perlu di analisis lebih mendalam mengenai transparansi dan akuntabilitas. pada masjid tersebut ”

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1.Lembaga Masjid

Sepanjang ajaran dan sejarah Islam, masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting, sehingga ketika Rasulullah SAW hijrah dari Mekah ke Madinah, maka bangunan masjidlah yang paling pertama beliau dirikan sebelum mendirikan bangunan-bangunan lainnya, baik ketika sampai di Quba maupun dikala tiba di Madinah, yaitu pada suatu tempat di mana unta yang beliau naiki berhenti dan kemudian meniarap, dan di tempat itulah Masjid didirikan.Kedudukan masjid sangat penting, karena masjid merupakan tempat ibadat umat Islam, baik pada waktu rasulullah saw masih hidup, maupun pada zaman-zaman keemasan Islam di masa yang lampau, bahkan keberadaannya sampai saat sekarang bahkan akan terus dipakai sampai di masa yang akan datang sampai kiamat kelak.

Meskipun dalam arti secara umum, yang dinamakan masjid adalah tempat shalat, terutama shalat berjama'ah yang lima waktu dan shalat jum'ah, namun

sesungguhnya masjid bukanlah semata-mata berfungsi sebagai tempat shalat saja. Shalat adalah ibadah, karena itu masjid merupakan tempat umat Islam melakukan shalat, baik yang bernilai fardlu maupun yang bernilai sunnah, baik secara berjama'ah bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Ibadah bukan hanya shalat saja, maka di samping berfungsi sebagai tempat shalat, masjid pun mempunyai aneka ragam fungsi, antara lain sebagai tempat pusat penerangan (dakwah), pendidikan (tarbiyah), pengetahuan ilmiah lengkap dengan perpustakaan, pusat berkumpulnya umat Islam untuk bermusyawarah dan mempraktekkan ajaran persatuan, persamaan dan persaudaraan. Pendek kata, masjid merupakan pusat segala kegiatan ibadah umat Islam yang mencakup segala bidang aspek kehidupan.Masjid sebagai suatu lembaga pembinaan umat, yang termasuk umat adalah setiap orang baik tua, remaja, maupun anak. Remaja bisa dikategorikan sebagai kader (yang biasa digunakan dikalangan tentara), yang berarti kelompok penting yang terdiri dari perwira dan bintang yang diperlukan untuk membangun dan melatih suatu kesatuan tentara yang baru.

Para ulama telah sepakat bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan yang utama, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sesungguhnya ketiganya adalah trilogi lingkungan, satu kesatuan lingkungan yang tak dapat dipisahkan, saling melengkapi, dan merupakan suatu sistem.Para ulama telah sepakat bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan yang utama, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sesungguhnya ketiganya adalah trilogi lingkungan, satu kesatuan lingkungan yang tak dapat dipisahkan, saling melengkapi, dan merupakan suatu sistem. Dalam kontek seperti ini maka pendidikan proses pendidikan Islam dari seorang Muslim tidak hanya ditentukan oleh keberhasilannya pada salah satu dari ketiga lingkungan tersebut.

Lingkungan keluarga, di dalam lingkungan bersifat utama dan pertama. Utama karena dari lingkungan inilah sifat dan watak seseorang anak akan dibentuk, sehingga peran orang tua sangat menentukan. Sampai-sampai seperti yang ada dalam hadist Nabi saw

mengatakan bahwa orang tua lah yang menentukan kelak kemudian, mau Nasroni atau Yahudi kah anak itu. Pertama karena sebelum anakmenyenyam pendidikan formal di luar, ia akan mendapatkan pendidikan di dalam keluarga. Sehingga apa yang akan ditampilkan di luar tentu sangat dipengaruhi hasilnya dari apa yang ada di rumah tersebut.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Disini anak mulai berkenalan dengan dunia luar baik dengan teman sekelas maupun dengan guru barunya atau bahkan dengan alam sekitarnya yang masih asing bagi anak. Ia mulai beradaptasi dengan ketiga dunia tersebut. Dari sini biasanya akan ditemukan anak yang cerdas kurang cerdas, bergaul kurang bergaul, manja kurang manja dan sebagainya.

Proses pendidikan Islam di dalam lingkungan masyarakat umumnya bersifat non-formal. Proses seperti ini umum terjadi melalui lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial yang tidak terlalu mengikat secara formal. Di zaman Rasulullah, proses bimbingan dilakukan melalui keluarga. Beliau senantiasa melakukan kunjungan ke tiap keluarga dalam rangka melaksanakan risalahnya. Proses pendidikan melalui jalur di luar lingkungan keluarga baru dilaksanakan setelah syiar Islam semakin meluas dan peradaban Islam berkembang pesat.

## 2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan artinya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan sangat penting dalam setiap perusahaan, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Menurut (Syarifudin, 2005) definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan

para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban”.

Pengertian–pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, serta pertanggungjawaban keluar masuknya uang atau dana organisasi. Pengelolaan dana yang transparan akan membuat masyarakat dapat mengetahui untuk apa saja dana organisasi dibelanjakan dan dapat meningkatkan dukungan masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program organisasi (Muhammad, 2007).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengelolaan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan berupa perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana. Untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.
2. Penggunaan meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran, baik anggaran rutin maupun pembangunan.
3. Pencatatan atau pembukuan adalah pencatatan berbagai transaksi yang terjadi sebagai implementasi dari penganggaran.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban berfungsi untuk memeriksa terutama yang ditujukan pada berbagai masalah keuangan meliputi berbagai transaksi-transaksi yang telah dilakukan, apakah transaksi tersebut sesuai dengan pencatatan dan perencanaan anggaran.

## 3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan artinya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan sangat penting dalam setiap perusahaan, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Menurut (Syarifudin, 2005) definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban”.

Pengertian–pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, serta pertanggungjawaban keluar masuknya uang atau dana organisasi. Pengelolaan dana yang transparan akan membuat masyarakat dapat mengetahui untuk apa saja dana organisasi dibelanjakan dan dapat meningkatkan dukungan masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program organisasi (Muhammad, 2007).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengelolaan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan berupa perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana. Untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

5. Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.
6. Penggunaan meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran, baik anggaran rutin maupun pembangunan.
7. Pencatatan atau pembukuan adalah pencatatan berbagai transaksi yang terjadi sebagai implementasi dari penganggaran.
8. Pelaporan dan pertanggungjawaban berfungsi untuk memeriksa terutama yang ditujukan pada berbagai masalah keuangan meliputi berbagai transaksi-transaksi yang telah dilakukan, apakah transaksi tersebut sesuai dengan pencatatan dan perencanaan anggaran.

#### **4. Pelaporan keuangan**

Menurut Yadiati (2007) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Namun laporan keuangan dan pelaporan keuangan sangatlah berbeda.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal *full set* yang terdiri dari;

- Neraca
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan equitas
- Laporan perubahan arus kas
- Catatan atas pelaporan keuangan yang berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan di atas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang diterapkan dalam

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung

dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Menurut SFAC Nomor 1 tahun 1978 tentang *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan pelaporan keuangan adalah:

- Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
- Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan.
- Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Rumusan tujuan pelaporan keuangan tersebut, berkaitan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- Informasi yang berguna untuk keputusan kredit dan investasi.
- Informasi yang berguna untuk menilai prospek arus kas.
- Informasi tentang alokasi sumber daya ekonomi, klaim dan perubahannya.

Dalam paragraf berikutnya SFAC mengemukakan bahwa pelaporan harus menyajikan tentang kinerja dan earnings dari satu kesatuan usaha tersebut, yaitu:

- Pelaporan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) selama suatu periode tertentu.
- Pelaporan kinerja keuangan tersebut berguna untuk mengukur *earning power* dengan seluruh komponennya, karena para pengguna sangat berkepentingan atas prospek penerimaan kas bersih dari perusahaan.
- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi, bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan kepada para *stakeholders*-nya atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepada manajemen.

Sementara itu, bagi organisasi nirlaba (nonbisnis) tujuan pelaporan keuangan akan berbeda dengan pelaporan keuangan untuk perusahaan bisnis. Perbedaan tujuan tersebut dikarenakan karakteristik organisasi yang berbeda. Menurut karakteristik dari organisasi nonbisnis, antara lain:

- Tidak terdapatnya indikator kinerja seperti pada perusahaan bisnis.
- Tujuannya tidak mencari keuntungan.
- Jumlah sumber daya yang diterima dari penyedia sumber daya, maka penyedia sumber daya tersebut tidak berharap menerima pembayaran atau manfaat ekonomi dari sumber daya yang diberikannya.
- Hak kepemilikan tidak dapat dijual, ditransfer atau ditebus, atau tidak terdapat hak untuk memperoleh bagian distribusi sumber daya residual ketika organisasi tersebut dilikuidasi.

Contoh organisasi nirlaba adalah yayasan sosial, lembaga swadaya masyarakat (LSM), *non-government organization* (NGO), universitas, unit pemerintahan pusat dan daerah, dan organisasi keagamaan. Jadi siapa

pengguna informasi dari organisasi nonbisnis ini? Berikut ini merupakan pengguna informasi dari organisasi nirlaba, diantaranya:

1. Penyandang dana dan pemberi kontribusi.
2. Anggota dari organisasi tersebut yang memperoleh manfaat dari jasa yang diberikan oleh organisasi tersebut.
3. Badan pengawas yang mengatur dan bertanggungjawab dalam menyusun kebijakan dari organisasi tersebut.
4. Manajer yang mengelola organisasi tersebut. (Yadiati, 2007:53)

*Statement of Financial Accounting Concepts* (SPAC) mengemukakan bahwa tujuan pelaporan keuangan organisasi nonbisnis sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang berguna kepada pengguna dalam mengambil keputusan rasional tentang alokasi sumber daya dalam organisasi.
- b) Memberikan informasi yang berguna bagi penyedia sumber daya dalam menilai jasa yang diberikan dalam olhe organisasi nonbisnis dan kemampuannya untuk meneruskan penyediaan jasa tersebut.
- c) Memberikan informasi yang berguna untuk menilai pekerjaan manajemen dan kinerja manajer organisasi nonbisnis dalam melaksanakan tugasnya, seperti akuntabilitasnya.
- d) Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, penggunaan sumber daya, (aktivitas organisasi), atau sumber daya bersih dari organisasi nonbisnis tersebut.

Tujuan laporan keuangan harus menyajikan informasi yang faktual, akurat, objektif, dan informatif yang cukup untuk melakukan penafsiran tentang transaksi-

transaksi bisnis yang berguna untuk memprediksi, membandingkan earning power tersebut. Perlu diketahui bahwa informasi yang diperlukan untuk penafsiran dan prediksi tersebut kadang kala bersifat subjektif, oleh Karen yaitu, asumsi-asumsi yang digunakan yang mendasari evaluasi dan prediksi tersebut harus diungkapkan.

Dari tujuan pelaporan dalam teori akuntansi yang telah diuraikan di atas, diakui bahwa kenyatannya masih ada kelemahan yang dirasakan dari konseptual *framework* tersebut. Kelemahan tersebut pada akhirnya akan menimbulkan erosi kredibilitas pelaporan keuangan, seperti berikut ini:

- Beberapa metode akuntansi diterapkan untuk fakta yang sama.
- Metode akuntansi kadang diterapkan untuk melakukan praktik income smoothing secara artificial.
- Laporan keuangan gagal memberiakan tanda terhadap masalah keuangan perusahaan di masa mendatang.
- *Off balance sheet* financing dianggap praktik lazim.

## METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan serta pelaporan keuangan yang dilakukan di masjid tersebut. Proses analisis data dalam teknik kualitatif yang bertujuan untuk memahami data yang diperoleh berupa catatan dan laporan keuangan Masjid Jami Al BaitulAmien. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan metode wawancara terhadap pihak terkait kemudian dikembangkan dan dianalisis berdasarkan data sekunder yang mendukung penelitian ini.

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang

tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Moleong (2009:330). Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.

2. Triangulasi teknik

Yaitu dengan menggunakan dua strategi:

- 1) Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Praktek di lapangan (saat penelitian dilakukan) triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik seperti circle, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu dicross check pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

penelitian deskriptif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data. (Sugiyono 2014:243) tahapan-tahapan dalam penelitian ini :

1. Menganalisis pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid Al Baitul Amien melalui wawancara.

2. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh sesuai dengan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid Al Baitul Amien.

3. Pemahaman terhadap konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid AL Baitul Amien berdasarkan PSAK No.109

4. Kesimpulan dan Saran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran disini membicarakan bagaimana mendapatkan uang dan cara penempatan (mengalokasikan) yang seharusnya, sehingga penggunaan dana sedapat mungkin tepat sasaran atau tujuan yang sebenarnya. Perencanaan yang penulis maksudkan disini menyakut masalah penetapan penggunaan anggaran rutin seperti:

1. Suatu rencana yang sudah disyahkan.
2. Rencana bagian daripada rencana keseluruhan yang berupa anggaran.
3. Kalkulasi dari pembiayaan kegiatan masjid.

Dari fungsi yang demikian maka perencanaan anggaran adalah perkiraan untuk waktu yang akan datang disusun berdasarkan perjalanan –perjalanan masa lalu dan masa kini. Penyusunan yang sistematis haruslah dilakukan atas dasar klasifikasi anggaran yang digunakan. klasifikasi anggaran meliputi:

1. Klasifikasi objek yaitu pengelompokan pengeluaran-pengeluaran kedalam jenis barang dan jasa yang akan di beli. Para pengurus masjid biasanya hanya melakukan perencanaan anggaran apabila ada kebutuhan diperlukan dan dilakukan dalam sebuah rapat.

2. Klasifikasi fungsional yaitu merupakan salah satu pengelompokan pengeluaran atas dasar kegiatan fungsi dan proyek yang akan dicapai sehingga pengeluaran-pengeluaran dijalankan. Para pengurus pada saat ini belum

melakukan hal tersebut dikarenakan belum memiliki perencanaan untuk melakukan pengembangan masjid dalam bentuk fisik.

## 2. Pengguna Anggaran

Penggunaan anggaran meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran, baik anggaran rutin maupun pembangunan. Penggunaan anggaran rutin meliputi pembayaran listrik dan telepon, adm kemasjidan, kegiatan dakwah, ongkos para imam dan khotib sholat jum'at dan pemeliharaan sarana.

## 3. Pencatatan atau Pembukuan

Pencatatan atau pembukuan adalah pencatatan berbagai transaksi yang terjadi sebagai implementasi dari penganggaran. Para pengurus masjid hanya melakukan pencatatan atau pembukuan yang sederhana yaitu pemasukan dan pengeluaran saja. Seharusnya pencatatan atau pelaporan yang harus dilakukan adalah sesuai dengan PSAK yang berlaku PSAK 45.

## 4. Pelaporan dan Pertanggung jawaban

Proses Pelaporan dan pertanggung jawab para pengurus masjid jami dengan rapat pengurus dan melakukan musyawarah dan hasil dari kesepakatan itu bias dialokasikan di kegiatan yang membutuhkan dana selain itu pertanggung jawab dengan diumumkan pada setiap sholat jumat.

## 5. Pelaporan Keuangan Masjid

Masjid Al Baitul Amien merupakan masjid yang dikelola secara modern sebagaimana masjid-masjid dibanyak kota Indonesia. Sumber-sumber keuangan masjid dari sumbangan masyarakat dan jam'ah sholat jum'at dalam bentuk infaq dan sedakah yang diperoleh kebanyakan pada saat sholat jum'at, Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan yang berasal dari donatur yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq, untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Sumber keuangan masjid juga diperoleh dari pemerintah daerah, apabila

mendapatkan bantuan untuk perbaikan atau pembangunan masjid.

Zakat dan infaq yang menjadi sumber keuangan masjid pada bulan Ramadhan telah dimaksimalkan sebagai pusat kegiatan masjid bulan suci tersebut. Masjid melakukan fungsinya sebagai amil pada saat Ramadhan, karena jammah terbiasa membayar zakat dan infaq Ramadhan kepada pengurus zakat atau infaq yang telah terbentuk di masjid Daarul Falah. Laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid masih saat sederhana yaitu bentuk laporan kas, dengan bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Adapun data laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Daarul Falah

## SIMPULAN

1. Berdasarkan landasan teori dan pembahasan yang telah disajikan dapat diketahui laporan keuangan masjid sangat sederhana dengan 4 kolom yang bertuliskan uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. pengambilan keputusan dengan musyawarah tiap bulan melibatkan para pengurus masjid. Setelah melakukan pengamatan pengelolaan keuangan seharusnya disesuaikan dengan hukum ekonomi yang bersifat syariah dengan landasan terbuka dan adil dengan melibatkan semua pengurus masjid Daarul Falah

## REFERENCES

- Al-Quran dan Terjemahnya. 1992. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Abbott, A. (1988). *The System of Professions: An Essay of the Division of Expert Labour*. The University of Chicago Press, Chicago, Research Article.
- Capra, M. Umer. 1997. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Terjemahan Ikhwan Abidin B. Jakarta: Gema Insani Press-Tazkia Institute
- Eliade, M. (1959). *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*, translated by Task, W.R. Harcourt Brace, New York, NY.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2008). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Jakarta*. Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

## EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 1 No. 2. Tahun 2022. Hal 88 - 97

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2009).

*Metodologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Irvine, Helen.(2004). Balancing Money and Mission in A Local Church Budget. School of Accounting and Finance, University of Wollongong. Australia. Research Article.

[Http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/02/definisi-manajemen-keuangan.html](http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/02/definisi-manajemen-keuangan.html).

[Http://echyli2n.blogspot.co.id/2009/07/administrasi-pembiayaan-keuangan.html](http://echyli2n.blogspot.co.id/2009/07/administrasi-pembiayaan-keuangan.html)

Wasilah dan Sri Nurhayati. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.

Yadianti, Wiwin (2007). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana